
**STUDI TENTANG PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP
PROGRAM GERAKAN PAKAIAN RAPI DAN SOPAN
DI FKIP UNIVERSITAS RIAU**

DRS. AHMAD EDDISON, M.Si.

Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

E-mail: ahmadeddison@gmail.com

ABSTRACT

This research is being done with regards to the dressing habits of students from Teacher Training and Science Education Faculty, University of Riau. Therefore, the above contributed to the author to explore and research this study entitled "The Study of Students' Perceptions and Attitudes towards Decent and Presentable Dressing in Teacher Training and Science Education Faculty, University of Riau." The formulation of the program in this study is how perceptions and attitudes of students from Teacher Training and Science Education Faculty, University of Riau towards the program of decent and presentable dressing. The purpose of this research was to determine the perceptions and attitudes of students toward the program of "Decent and Presentable Dressing", Teacher Training and Science Education Faculty" also known as FKIP in University of Riau. This research was done in the premises of Teacher Training and Science Education Faculty, University of Riau. The population within this research was recorded as 779 people. The sampling method used in this research is known as descriptive qualitative method and was guided by the opinions of Suharsimi Arikunto, this research utilized only 10% out of a total of 779 people, resulting only in the figure of 78 people. The instrument used in this research consisted of a questionnaire running up to a total of 20 questions and an interview of 5 questions. The data collected was then analyzed using descriptive qualitative through percentages calculation. From the total percentage calculation of the total respondents, 59.65% (range scale between 50.01% - 75.00%) agreed to the idea of decent and presentable dressing in the vicinity of University of Riau. Thus, the hypothesis of this research toward Decent and Presentable Dressing in Teacher Training and Science Education Faculty, University of Riau is accepted and represented by 13 questions supporting a total of 20 questions in the questionnaire.

Keywords: attitudes, perceptions, decent and presentable dressing.

A. PENDAHULUAN

Berpakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Kebutuhan manusia selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan zaman, salah satunya adalah kebutuhan busana dan pakaian. Kebutuhan manusia akan bu-

sana timbul dari dalam nalurinya untuk menghias diri dan melindungi tubuh, serta rasa kesusilaan. Penampilan terutama pakaian menjadi sesuatu hal yang penting dalam merias tubuh untuk melibatkan identitas diri. Dari penampilan, orang lain bisa melihat bagai-

mana orang tersebut, karena penampilan juga mencerminkan kepribadian seseorang.

Pada dasarnya dalam berpakaian, manusia (khususnya kaum wanita) ingin berpenampilan cantik, menarik, anggun dan sebagainya. Romi (dalam Suyudi, 2008:21) menjelaskan alasan-alasan tentang berpenampilan, di antaranya adalah: (1) pakaian merupakan sarana untuk mengekspresikan identitas diri, (2) adanya tuntutan dari teman-teman sebaya, (3) pakaian digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan status sosial dan gengsi, (4) pakaian digunakan untuk meningkatkan konsep diri sehingga nyaman dengan dirinya sendiri, dan (5) sebagai sarana untuk menutupi kekurangan diri dan kekurangan dalam pergaulan.

Cara berpakaian seseorang mencerminkan bagaimana gaya hidupnya. Gaya hidup lebih merupakan pencaharian identitas yang pas bagi masyarakat modern, ini sesuai dengan citra yang mereka tampilkan dan semua itu tidak mengikat mereka. Tidak juga hanya berkaitan dengan pakaian semata, tetapi juga mencakup aksesoris, perhiasan model rambut, kecantikan dan seni pada tubuh. Apa yang kita ke-

nakan, bagaimana dan di mana, semuanya ini saling melengkapi satu sama lainnya dan memberikan suatu keterbacaan terhadap permukaan situasi sosial. Keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus adalah 3 lingkungan utama yang sangat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku. Ketiga lingkungan ini merupakan tempat seseorang belajar mengenai aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, belajar mengenai perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Sebagai salah satu fakultas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau merupakan wadah yang melahirkan calon-calon pendidik yang berkualitas. Dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berdaya saing tinggi, maka perlu dilakukan optimalisasi, peningkatan suasana akademik yang kondusif, pengembangan sikap, moral, etika sehingga dihasilkan calon guru yang profesional dan beretika. Kode etik mahasiswa adalah norma atau aturan yang telah ditetapkan sebagai landasan bagi tingkah laku mahasiswa Universitas Riau. Tata tertibnya adalah

aturan-aturan tentang hak, kewajiban, pelanggaran, dan sanksi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Di dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai salah satu fakultas terbaik di Universitas Riau, maka sistem aturannya disesuaikan. Seperti dalam berpakaian, para masyarakat kampus diwajibkan untuk sesuai dengan Program Gerakan Pakaian Rapi dan Sopan (GPRS) yang telah disosialisasikan serta disebarluaskan. Dari aturan program gerakan pakaian rapi dan sopan tersebut mengandung sanksi-sanksi. Sanksi-sanksi yang harus diterima mahasiswa apabila melanggar ketentuan yang sudah dibuat yaitu tidak dikeluarkan beasiswanya (bagi penerima), tidak dilayani dalam urusan birokrasi, tidak dilayani dalam urusan kelembagaan. Dari aturan Program Gerakan Pakaian Rapi dan Sopan (GPRS) yang diberikan dan yang telah disosialisasikan seperti di atas, tidak sama dengan realita yang ada. Beberapa fenomena yang terjadi sekarang ini di lingkungan kampus yaitu: (1) masih adanya mahasiswa yang memakai rok pada saat masuk kuliah dengan mengganti celana jeans

yang dipakai dari rumah di ruang yang tidak diketahui oleh dosen atau pegawai kampus, (2) menggunakan baju kaos yang ketat, (3) memakai celana jeans, memakai sandal, memakai kaos oblong.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dibahas adalah bagaimanakah persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program gerakan pakaian rapi dan sopan di FKIP Universitas Riau? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program gerakan pakaian rapi dan sopan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Oktober 2012 sampai Mei 2013.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, yang berjumlah 4.796 orang. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian

adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah total 779 orang.

Berdasarkan populasi tersebut, maka dalam menentukan besar sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002), yaitu: "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dan apabila subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang diambil secara acak; 10% dari 779 yaitu sebanyak 78 orang mahasiswa.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik kepustakaan, dan teknik angket. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat

kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, dimana akan digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Terhadap persepsi mahasiswa, tolok ukurnya adalah:

1. Sebesar 75,01 - 100% = Sangat baik
2. Sebesar 50,01% - 75,00% = Baik
3. Sebesar 25,01% - 50,00% = Kurang baik
4. Sebesar 0,00% - 25,00% = Tidak baik (Suharsimi Arikunto)

Untuk tolak ukur menurut persentase jawaban responden yang dijadikan tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap sikap mahasiswa diadaptasi dari tolak ukur seperti di atas yaitu:

- a. Sebesar 75,01 - 100% = Sangat setuju
- b. Sebesar 50,01% - 75,00% = Setuju

c. Sebesar 25,01% - 50,00% = Kurang setuju

d. Sebesar 0,00% - 25,00% = Tidak setuju

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis menyebarkan angket kepada 78 orang dan mengadakan wawancara kepada 7 orang, penulis mendapatkan studi

tentang persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program gerakan pakaian rapi dan sopan di FKIP Universitas Riau. Hasil penyebaran angket kepada mahasiswa FKIP Universitas Riau dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Faktor Internal

a. Kepribadian

Tabel 1: Persepsi Setiap Mahasiswa FKIP Berhak untuk Berperan Serta dalam Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Pelanggaran GPRS

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	24	30,77%
2	Baik	54	69,23%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 24 (30,77%) responden menyatakan sangat baik dengan setiap mahasiswa FKIP berhak untuk berperan serta dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap pelanggaran Gerakan Pakaian Rapi dan Sopan (GPRS), 54 (69,23%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik, dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik.

Mahasiswa FKIP memberikan jawaban baik dengan persepsi terhadap setiap mahasiswa FKIP berhak untuk berperan serta dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap pelanggaran Gerakan Pakaian Rapi dan Sopan (GPRS) dikarenakan mahasiswa merupakan orang yang aktivis yang akan mewujudkan perubahan dari yang buruk kemudian menjadi baik.

Tabel 2: Persepsi terhadap Sikap dan Perilaku Mahasiswa yang Sudah Sesuai dengan GPRS

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	18	23,08%
2	Baik	60	76,92%
3	Kurang baik	0	0%

4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 (23,08%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa yang sudah sesuai dengan GPRS, 60 (76,92%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%)

responden menyatakan tidak baik. Mahasiswa FKIP memberikan jawaban baik dengan persepsi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa yang sudah sesuai dengan GPRS dikarenakan ini adalah contoh sikap yang akan membawa seseorang menjadi calon guru yang baik untuk ke depannya.

Tabel 3: Persepsi terhadap Penggunaan Pakaian Sesuai GPRS Karena Keyakinan Diri Sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	23	29,49%
2	Baik	55	70,51%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 (29,49%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap penggunaan pakaian sesuai GPRS karena keyakinan diri sendiri, 55 (70,51%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang memberikan jawaban

baik mempunyai alasan bahwa dengan adanya keyakinan dari diri itu akan menghasilkan sesuatu menjadi lebih baik tanpa ada pengaruh dari berbagai pihak manapun. Dan ini merupakan satu contoh sikap untuk mewujudkan seorang guru yang berkepribadian dan yang harus dimiliki setiap orang.

b. Kebiasaan

Tabel 4: Persepsi terhadap Penggunaan Pakaian yang Tidak Sesuai dengan GPRS Karena Merupakan Kebiasaan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	1,28%
2	Baik	4	5,13%
3	Kurang baik	33	42,31%

4	Tidak baik	40	51,28%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 (1,28%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap penggunaan pakaian yang tidak sesuai dengan GPRS karena itu merupakan kebiasaan, 4 (5,13%) responden menyatakan baik, 33 (42,31%) responden menyatakan kurang baik dan 40 (51,28%) responden menyatakan tidak baik. Bagi yang menyatakan sangat baik dan baik mempunyai alasan bahwa seseorang

melakukan hal tersebut karena ketika menggunakan baju agak longgar seseorang tersebut merasa bahwa itu bukan dirinya karena seseorang tersebut sudah terbiasa dengan baju kaos, celana jeans. Sedangkan responden yang menyatakan tidak baik mempunyai alasan bahwa setiap mahasiswa yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan GPRS karena kebiasaan ini merupakan alasan yang tidak logis.

c. Kepeduliaan

Tabel 5: Persepsi terhadap Penyampaian/Sosialisasi tentang GPRS Terdapat Mahasiswa yang Tidak Peduli

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0%
2	Baik	0	0%
3	Kurang baik	35	44,87%
4	Tidak baik	43	55,13%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 (0%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap penyampaian/sosialisasi tentang GPRS terdapat mahasiswa yang tidak peduli, 0 (0%) responden menyatakan baik, 35 (44,87%) responden menyatakan

kurang baik dan 43 (55,13%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang menyatakan tidak baik mempunyai alasan karena sosialisasi ini merupakan informasi yang baik yang akan membuat perubahan untuk lebih baik.

Tabel 6: Sikap terhadap Teman yang Melanggar Program GPRS Menegurnya dengan Baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	24,36%
2	Setuju	59	75,64%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 19 (24,36%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap teman yang melanggar program GPRS menegurnya dengan baik, 59 (75,64%) responden menyatakan setuju, 0 (0%) responden menyatakan kurang setuju dan 0 (0%)

responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju mempunyai alasan bahwa itu adalah kewajiban untuk kita semua, mengingatkan sesama dan dengan memberikan teguran atau nasehat yang baik tersebut akan mewujudkan perubahan menjadi lebih baik.

Tabel 7: Sikap terhadap BEM Bertugas Memantau dan Melakukan Penelitian terhadap Perkembangan GPRS

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	24,36%
2	Setuju	56	71,79%
3	Kurang setuju	3	3,85%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 19 (24,36%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap BEM bertugas memantau dan melakukan penelitian terhadap perkembangan GPRS, 56 (71,79%) responden menyatakan setuju, 3 (3,85%) responden menyatakan kurang setuju dan 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi

responden yang menyatakan setuju mempunyai alasan bahwa BEM merupakan salah satu wadah organisasi yang bisa menampung aspirasi mahasiswa. Dan diiringi dengan adanya kerjasama antarsesama, baik organisasi lain, mahasiswa, karyawan dan dosen yang ada di kampus.

2. Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Tabel 8: Persepsi terhadap Penggunaan Pakaian Sesuai GPRS Karena Dididik Orang Tua Sejak Kecil

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	21	26,92%
2	Baik	55	70,51%
3	Kurang baik	2	2,57%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 21 (26,92%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap penggunaan pakaian sesuai GPRS karena dididik orang tua sejak kecil, 55 (70,51%) responden menyatakan baik, 2 (2,57%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang menyatakan baik mempunyai alasan bahwa sebelum mendapat pendidikan formal, terutama kita dididik dalam dunia informal, baik

cara bersikap, berperilaku, berpakaian dan berkepribadian. Dari dunia informal atau keluarga inilah semulanya mendapatkan pelajaran, karena didikan orang tua yang baik maka ke depannya akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan yang menyatakan kurang baik mempunyai alasan bahwa ada juga orang tua yang membolehkan anaknya bebas dalam menggunakan sesuatu, baik dalam berpakaian maupun yang lain.

b. Lingkungan Kampus

Tabel 9: Persepsi terhadap Pelaksanaan GPRS Mengikutsertakan Seluruh Elemen yang Berada di Kampus FKIP

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	28	35,9%
2	Baik	50	64,1%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 28 (35,9%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap pelaksanaan GPRS mengikutsertakan seluruh elemen

yang berada di kampus FKIP, 50 (64,1%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang

menyatakan baik dengan persepsi ini mempunyai alasan yaitu supaya tidak terlihat perbedaan dan apabila karyawan dan dosen telah melakukan hal ini maka mahasiswa akan mencontoh dengan

baik dan tidak akan ada lagi calon guru untuk ke depannya yang melanggar peraturan di FKIP serta proses belajar mengajar akan lebih nyaman.

Tabel 10: Persepsi terhadap Program GPRS yang Tidak Hanya Berlaku di FKIP Melainkan di Berbagai Fakultas Lainnya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	25	32,05%
2	Baik	53	67,95%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 25 (32,05%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap program GPRS yang tidak hanya berlaku di FKIP melainkan di berbagai fakultas lainnya, 53 (67,95%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang menyatakan baik

dengan persepsi ini mempunyai alasan bahwa sudah semestinya seorang mahasiswa berpakaian rapi dan sopan, berperilaku baik sebagaimana mahasiswa itu adalah seseorang yang berintelektual dan berpendidikan. Bukan karena FKIP akan mencalonkan sebagai seorang guru namun semua fakultas akan mencalonkan mahasiswa yang baik dan berpendidikan.

c. Lingkungan Masyarakat

Tabel 11: Sikap terhadap Mahasiswa yang Berpakaian Sesuai GPRS Karena Dipengaruhi oleh Pacar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	28,21%
2	Setuju	48	61,54%
3	Kurang setuju	1	1,28%
4	Tidak setuju	7	8,97%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 (28,21%)

responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap mahasiswa yang

berpakaian sesuai GPRS karena dipengaruhi oleh pacar, 48 (61,54%) responden menyatakan setuju, 1 (1,28%) responden menyatakan kurang setuju dan 7 (8,97%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju mempunyai alasan karena untuk membuat perubahan pada diri tidak seharusnya kita dipengaruhi oleh siapapun, namun

ketika pengaruh dari seseorang itu baik dan akan mewujudkan perubahan yang diinginkan maka nasehat atau pengaruh tersebut tidak ada salahnya kita lakukan. Sedangkan responden yang menyatakan kurang dan tidak setuju mempunyai alasan bahwa seseorang melakukan hal tersebut karena keyakinan diri dan sudah sepantasnya mahasiswa berpenampilan sopan dan rapi.

Tabel 12: Sikap terhadap Penggunaan Pakaian Sesuai GPRS Karena Dipengaruhi Lingkungan Sekitar Kos-kosan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	4	5,13%
2	Setuju	10	12,82%
3	Kurang setuju	20	25,64%
4	Tidak setuju	44	56,41%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 (5,13%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap penggunaan pakaian sesuai GPRS karena dipengaruhi lingkungan sekitar kos-kosan, 10 (12,82%) responden menyatakan setuju, 20 (25,64%) responden menyatakan kurang setuju dan 44 (56,41%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai alasan bahwa apabila sesuatu yang dipengaruhi itu untuk

merubah seseorang menjadi lebih baik, sudah semestinya kita ikuti. Dan ketika seseorang berada pada lingkungan kos-kosan tersebut baik (kosan muslim/akhwat/ikhwan) maka seseorang tersebut bisa terpengaruh atau terbiasa dan memang ada sebagian mahasiswa yang seperti itu. Sedangkan yang kurang setuju dan tidak setuju mempunyai alasan bahwa perubahan itu tidak perlu dari atau dipengaruhi oleh orang lain melainkan perubahan itu datangnya dari diri sendiri dan keyakinan diri.

Tabel 13: Sikap terhadap Mahasiswa yang Menggunakan Pakaian GPRS Karena Pernah Mendapat Teguran dari Dosen atau Orang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	12	15,4%
3	Kurang setuju	26	33,3%
4	Tidak setuju	40	51,3%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 (0%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap mahasiswa yang menggunakan pakaian GPRS karena pernah mendapat teguran dari dosen atau orang lain, 12 (15,4%) responden menyatakan setuju, 26 (33,3%) responden menyatakan kurang setuju dan 40 (51,3%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju dengan sikap ini mempunyai alasan yaitu dengan adanya teguran tersebut bisa merubah seseorang menjadi lebih baik dan membuat

seseorang itu menjadi sadar dengan apa yang ia lakukan selama ini tidak baik. Sedangkan yang kurang setuju dan tidak setuju mempunyai alasan perubahan itu harusnya dimulai dari diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar.

Berikutnya, hasil penyebaran angket persepsi dan sikap positif mahasiswa FKIP Universitas Riau terhadap GPRS dapat dilihat sebagai berikut:

a. Memberikan Pembinaan

Tabel 14: Persepsi terhadap Larangan Pelanggaran GPRS yang Bertujuan Memberikan Pembinaan dan Pendidikan Sikap dan Perilaku Mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	20	25,64%
2	Baik	58	74,36%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 (25,64%) responden menyatakan sangat baik

dengan persepsi terhadap larangan pelanggaran GPRS yang bertujuan memberikan pembinaan dan pendidikan

sikap dan perilaku mahasiswa, 58 (74,36%) responden menyatakan baik, 0 (0%) responden menyatakan kurang baik dan 0 (0%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang menyatakan baik dengan persepsi ini mempunyai alasan karena dengan

adanya larangan atau aturan ini akan mewujudkan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa, dari yang negatif menjadi positif, dengan adanya pembinaan tersebut akan terwujud FKIP berkualitas.

b. Perubahan yang Lebih Baik

Tabel 15: Sikap terhadap Penerapan Program GPRS

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	23,08%
2	Setuju	60	76,92%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 (23,08%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap penerapan program GPRS, 60 (76,92%) responden menyatakan setuju, 0 (0%) responden menyatakan kurang setuju dan 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju.

Bagi responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai alasan karena dengan adanya penerapan program GPRS ini akan membawa perubahan dan mewujudkan visi misi FKIP sebagai wadah yang akan melahirkan seorang calon guru yang berkepribadian dan profesional.

Tabel 16: Sikap Mahasiswa terhadap Pelaksanaan GPRS akan Terjadi Perubahan yang Lebih Baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	19,23%
2	Setuju	55	70,51%
3	Kurang setuju	8	10,26%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 16 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 (19,23%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap pelaksanaan

GPRS akan terjadi perubahan yang lebih baik, 55 (70,51%) responden menyatakan setuju, 8 (10,26%) responden menyatakan kurang setuju

dan 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju mempunyai alasan bahwa dengan adanya dan pelaksanaan

GPRS ini akan terjadi perubahan, dan citra seorang calon guru yang diinginkan akan tercapai.

Tabel 17: Sikap terhadap Dibentuknya GPRS oleh BEM dan Dekan FKIP

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	20	25,64%
2	Setuju	58	74,36%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 35 (44,87%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap dibentuknya GPRS yang merupakan program kerja sama antar-BEM dan Dekan FKIP, 43 (55,13%) responden menyatakan setuju, 0 (0%) responden menyatakan kurang setuju dan 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju mempunyai alasan

karena BEM merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa dan permasalahan yang terjadi di FKIP. Dengan adanya permasalahan tersebut BEM membuat kebijakan tentang program GPRS dengan adanya kerjasama oleh dekan dan seluruh elemen kampus FKIP.

3. Persepsi dan Sikap terhadap Bentuk Pelanggaran dalam Program GPRS

a. Penggunaan yang Tidak Sesuai

Tabel 18: Persepsi terhadap Mahasiswa yang Berurusan dengan Kampus Menggunakan Baju Kaos Ketat dan Celana Jeans

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0%
2	Baik	0	0%
3	Kurang baik	32	41,03%
4	Tidak baik	46	58,97%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 18 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 (0%) responden menyatakan sangat baik dengan persepsi terhadap mahasiswa

yang berurusan dengan kampus menggunakan baju kaos ketat dan celana jeans, 0 (0%) responden menyatakan baik, 32 (41,03%) responden meny-

takan kurang baik dan 46 (58,97%) responden menyatakan tidak baik. Bagi responden yang menyatakan tidak baik dengan persepsi ini mempunyai alasan

bahwa ini bukan merupakan contoh dari seorang calon guru yang baik untuk kedepannya.

Tabel 19: Sikap Penggunaan yang Tidak Sesuai dengan GPRS Karena Tidak Biasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	8	10,25%
3	Kurang setuju	22	28,21%
4	Tidak setuju	48	61,54%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 19 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 (0%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap penggunaan pakaian yang tidak sesuai dengan GPRS karena tidak biasa, 8 (10,25%) responden menyatakan setuju, 22 (28,21%)

responden menyatakan kurang setuju dan 48 (61,54%) responden menyatakan tidak setuju. Alasan bahwa biasa atau tidak biasa bukanlah alasan yang tepat. Keyakinan diri merupakan hal yang penting untuk merubah diri menjadi pribadi yang baik.

Tabel 20: Sikap terhadap Pemberian Sanksi Berupa Pencabutan Beasiswa kepada Mahasiswa yang Melanggar GPRS

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	23,08%
2	Setuju	60	76,92%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data olahan angket 2013

Dari Tabel 20 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 (23,08%) responden menyatakan sangat setuju dengan sikap terhadap pemberian sanksi berupa pencabutan beasiswa kepada mahasiswa yang melanggar GPRS, 60 (76,92%) responden menyatakan setuju, 0 (0%) responden menyatakan kurang

setuju dan 0 (0%) responden menyatakan tidak setuju. Bagi responden yang menyatakan setuju dan setuju mempunyai alasan karena itu merupakan sebuah aturan yang sudah disepakati, apabila ada yang melanggar maka sanksi itu harus dijalankan. Namun itu sebaiknya tidak hanya untuk yang

mendapat beasiswa namun untuk semua mahasiswa FKIP sehingga tidak akan ada lagi yang melanggar peraturan tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program gerakan pakaian rapi dan sopan di FKIP, maka dapat disimpulkan bahwa studi tentang persepsi dan sikap mahasiswa yaitu baik dan setuju terhadap Program GPRS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 59,65% responden menjawab persepsi dan sikap mahasiswa baik dan setuju, sedangkan yang menjawab tidak baik/tidak setuju yaitu sebanyak 15,38%. Dengan demikian hipotesis H_a yang menyatakan persepsi dan sikap mahasiswa yaitu baik dan setuju terhadap program gerakan pakaian rapi dan sopan di FKIP Universitas Riau diterima.

Adapun saran-saran yang harus diperhatikan adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penerapan aturan Program GPRS di kalangan mahasiswa dan seluruh masyarakat kampus FKIP agar lebih men-

sinergikan antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, dan sosialisasi tidak hanya pada mahasiswanya tetapi juga kepada para dosen, dan seluruh elemen yang berada di FKIP agar tidak ada ketimpangan dalam pelaksanaan Program GPRS.

2. Sanksi yang ada harus dijalankan dengan tegas dan konsekuen terutama kepada sebagian dosen yang membiarkan pelanggaran-pelanggaran atau mahasiswa khususnya mahasiswinya dengan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.
3. Sebaiknya mahasiswa sebagai seorang calon guru yang berkepribadian memberikan contoh yang baik dan tauladan di mana dan kapanpun berada. Dan harus meyakinkan diri terlebih dahulu, introspeksi diri. Ketika sudah ada perubahan pada diri kita maka sudah seharusnya kita menasehati atau mempengaruhi orang lain supaya berubah menjadi lebih baik sesuai visi dan misi FKIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Riski. 2010. "Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNRI terhadap Pelanggaran dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif 2009." *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Anwar, Yozar. 1981. *Pergolakan Mahasiswa Abad 21*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni. 2009. *Profil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. & M. Thomas. 1998. *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi (Editor). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyudi. 2008. "Pengaruh Aturan Berbusana Muslimah terhadap Perilaku Berjilbab di dalam Kampus dan di Luar Kampus." *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Tirto. 2011. "Ekspresi Berpakaian Remaja Putri Ketika Menghabiskan Waktu Luangnya." *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UNRI.

✍️hz